

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Secara bahasa motivasi ialah *movere* yang artinya menggerakkan. Motivasi bisa diartikan sebuah dorongan. Adapun secara terminologi kata motivasi merupakan sebuah keadaan pada individu tertentu yang bisa mendorong semangat seseorang dalam melakukan sebuah peristiwa¹. Menurut Abraham Maslow bahwa motivasi merupakan suatu perbuatan yang bersifat tetap, tidak ada batasannya, serta kompleks. Tetapi biasanya juga karakteristik dalam sebuah tindakan. Menurut Fredrik J. Mc Donald motivasi adalah suatu perubahan kekuatan pada seseorang yang di tandai dengan munculnya perasaan, dan diawali dengan respon adanya tujuan yang dicapai.² Fredrik J. Mc. Donald berpendapat bahwa motivasi tidak bisa di lihat secara langsung. Akan tetapi bisa diketahui melalui perbuatan yang dilakukan. Karena motivasi itu terletak pada perubahan diri sendiri yang dimunculkan dengan perasaan serta disertai dengan penanggapan suatu tujuan.³ Adapun motivasi menurut A. W Bernard adalah suatu peristiwa yang diawali dengan rangsangan suatu tindakan kepada tujuan tertentu.⁴

Dari beberapa pendapat diatas, penulis lebih condong memilih pendapatnya Fredrik J. Mc Donald, bahwa motivasi merupakan suatu kemampuan pada setiap individu dalam sebuah usaha untuk mencapai tujuan. Motivasi berperan untuk menilai arah atau besarnya pada usaha yang berpengaruh pada setiap individu tersebut. Dengan adanya motivasi seseorang akan tertarik hatinya dan sadar dalam bertindak untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan capaian tujuan yang ditentukan.

2. Indikator Motivasi Menurut Fredrik Mc. Donald

Fredrik J. Mc Donald membagi tiga ketegori penting yang terdapat pada motivasi seseorang, antara lain:

¹ Sondang P. Siagian, *Teori motivasi & aplikasi* (Jakarta: rineka cipta, 2004), 142

² Lely Afni Ikhwandari, Nyoto Harjono, dan Gamaliel Septian Airlanda, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Dengan Model Numbered Heads Together (Nht)" 3, no. 4 (2019). 2103

³ Ibid, 73

⁴ Muhfizar dkk, *Manajemen teori dan konsep*, (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2020), 117-118

- a. Motivasi diawali dengan terjadinya suatu perubahan energi setiap individu pada sistem *neurophysiological* yang terdapat di setiap manusia, *neurophysiological* ini menyangkut perubahan energi yang memperlihatkan kegiatan fisik seseorang.
- b. Motivasi ditandai munculnya suatu perasaan atau feeling pada diri seseorang, dengan hal ini bahwa motivasi mempunyai keterkaitan dengan kejiwaan yang dapat menentukan bagaimana tingkah laku seseorang.
- c. Motivasi bisa dirangsang karena terdapat tujuan, respon dari motivasi dalam hal ini sebenarnya mengarah pada tujuan. Motivasi memang bisa muncul di dalam diri seseorang, tetapi yang mempengaruhi kemunculan tersebut karena ada dorongan yang lain berupa tujuan. Tujuan ini pasti akan menyangkut pada kebutuhan seseorang.⁵

3. Jenis Motivasi

Menurut Tabrani yang dikutip oleh Suhari dan Purwanti, bahwa motivasi terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik merupakan suatu motivasi yang muncul dari dalam seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, seperti keinginan untuk mendapatkan suatu penghargaan, keinginan mendapatkan informasi, mengembangkan basic keilmuan, menginginkan untuk diterima orang lain, keinginan untuk berhasil.
- b. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul disebabkan adanya pengaruh dari luar seseorang. Misalnya, informasi dari orang lain, ajakan, paksaan yang mengakibatkan ingin melakukannya, pujian, suruhan.⁶

4. Proses Motivasi

Pada unsur-unsur tentang motivasi Robbins mengatakan bahwa ada tiga bagian pokok motivasi. Antara lain: kebutuhan, tujuan, dan upaya. Upaya ialah sikap utama dalam motivasi. Jika seseorang mendapat motivasi, maka biasanya ditandai dengan sikap yang sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas yang

⁵ Indah Sari, "ISSN : 2088-3145 Jurnal Manajemen Tools" 9, no. 1 (2018): 43.

⁶ suharni & Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Vol. 3 No. 1, Bulan Desember Tahun 2018, no. 1 (2018). 136

dikerjakan, atau ingin memperoleh hasil kinerja yang baik dan berkualitas. Adapun tujuan merupakan suatu unsur yang sangat penting yang dimiliki oleh setiap individu. Karena menyangkut bagaimana alur keberhasilan seseorang. Yang terakhir adalah unsur kebutuhan. Dalam unsur kebutuhan merupakan landasan internal untuk menentukan hasil yang lebih menarik.⁷

Motivasi bermuncul dari keinginan. Dalam keinginan tersebut memuat suatu kebutuhan. Pada hakikatnya seseorang untuk mencapai kebutuhan maka haruslah mengetahui terlebih dahulu apa yang dibutuhkan, sehingga dengan mengetahui apa yang dibutuhkan, maka seseorang akan membuat rencana bagaimana untuk menggapainya kebutuhan tersebut. Seseorang hanya bertugas untuk berusaha dalam menggapai kebutuhan tersebut dan memahami dalam setiap pencapaian itu harus ada usaha dan tekad yang kuat dalam meraihnya. Pada proses pencapaian tersebut diperlukan untuk menguatkan potensi diri dari segi keahlian, kemampuan, keterampilan dan ilmu pengetahuan yang terkait. Jika pada proses tersebut sudah dipenuhi dengan baik, maka potensi keberhasilan akan lebih terlihat.⁸

5. Fungsi Motivasi

Motivasi sebenarnya mempunyai keterkaitan dengan tujuan, dengan begitu fungsi dari motivasi juga mempunyai hubungan dengan tujuan. Fungsi motivasi dalam pandangan sadirman antara lain:

- a. Sebagai pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan
- b. Sebagai petunjuk pada tujuan. Motivasi berperan untuk mengarahkan seseorang kepada tujuan yang diinginkan
- c. Menyaring dalam bertindak. Motivasi berperan untuk menyaring bagaimana seseorang dalam bertindak dan bagaimana untuk mensukseskan tujuan yang akan dicapai.⁹

Sedangkan fungsi motivasi dalam segi sikap/tingkah laku menurut Djumhana Bustaman adalah:

- a. Motivasi berfungsi untuk mengetahui tingkahlaku seseorang

⁷ Stephen P. Robbins, *Organizational Behavioral: Concept, Controversies, and Application*, (Englewood Cliffs : Prentice-Hall International, Inc, 1989), 148

⁸ A. Usmara, *Motivasi Kerja : Proses, Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Amar Books, 2006), 15

⁹ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : Rajawali pers, 2016), 84

- b. Motivasi berfungsi untuk menata tingkahlaku seseorang
- c. Jika didasari dengan kuatnya motivasi, maka sikap atau tingkah laku akan lebih matang
- d. Motivasi berfungsi untuk mengetahui bagaimana strategi dalam menghadapi langkah yang berikutnya.¹⁰

Adapun jika dilihat secara garis besar, motivasi adalah suatu keinginan diri sendiri yang bertujuan menggerakkan keinginan tersebut pada suatu harapan tertentu untuk memperoleh hasil yang maksimal.¹¹

B. Usia Dewasa Awal

1. Pengertian Usia Dewasa

Usia dewasa merupakan usia yang berpindah dari masa anak-anak, yang dilanjutkan masa remaja, dan selanjutnya masa dewasa. Usia dewasa dikenal dengan usia seseorang yang benar-benar menduduki posisi laki-laki atau perempuan yang seutuhnya, dan puncak kematangan organisme seseorang, di masa usia dewasa tersebut merupakan waktu yang sangat panjang. Maka dalam usia dewasa seharusnya seseorang sudah menyiapkan mental yang sangat kuat. Karena dalam usia dewasa, seseorang harus mampu terjun langsung untuk berkecimpung dalam masyarakat.¹²

Usia dewasa di mulai pada usia 18 sampai usia 40 tahun, yang di tandai dengan perkembangan setelah pubertas, berkembangnya oergan kelamin, serta mampu untuk bereproduksi. Pada usia dewasa awal, seseorang pasti mengalami perubahan psikologi atau perubahan pada fisik. Perubahan fisik dan perubahan psikologi tersebut biasanya terletak pada usia remaja. Namun, dalam batas perubahan remaja tersebut tidak begitu jelas dan ditentukan dengan kondisi pada setiap individu.

Pada masa dewasa awal biasanya ditandai dengan sikap bertanggung jawab pada diri sendiri maupun kepada orang lain, mampu memahami resiko dan solusi pada diri terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Sehingga dengan begitu akan terciptanya sikap kemandirian dalam mencapai

¹⁰ Hanna Djumhana Bustaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 119

¹¹ H. Wahyu Fitri, "Tujuan Pemberian Motivasi ", *Jurnal Pemberian Motivasi Kerja*, (2016), 45

¹² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2011), 245.

kualitas kehidupan memiliki tanggung jawab yang tinggi, serta konsekuensi dalam menghadapi sebuah tantangan.¹³

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usia Dewasa

Menurut Elizabeth B. Hurlock bahwa usia dewasa terbagi tiga bagian, yaitu:

a. Usia Dewasa Awal

Usia dewasa awal merupakan usia yang memfokuskan pada karier. Di usia dewasa awal tersebut juga usia dimana seseorang bereproduksi. Hal ini membutuhkan kesiapan mental yang sangat tinggi, karena menyangkut pada komitmen seseorang, kesiapan dalam menangani masalah, ketegangan pada emosional, harus mampu menciptakan kreativitas, serta mampu menyesuaikan terhadap kehidupan yang baru. Pada usia dewasa awal ini dimulai antara 21 hingga 40 tahun.

b. Usia Dewasa Madya

Usia dewasa madya merupakan bergantinya sikap perilaku seseorang pada sikap yang lebih baru, sikap tersebut yang berhubungan dengan pribadi maupun kepada orang lain. Di masa usia madya tersebut biasanya ditandai dengan kesungguhan atau peran seseorang terhadap agama menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, yang didasari dengan keinginan pribadi maupun sosial.

c. Usia Dewasa Lanjut atau Lansia

Usia dewasa lanjut merupakan masa rentangnya hidup seseorang. Usia lansia ditandai dengan perubahan psikologis maupun fisik yang semakin lemah. Ciri-ciri dari lansia tersebut adalah menurunnya system saraf, menurunnya kemampuan fisik, motorik, kekuatan dan penampilan seseorang. Usia lansia dimulai pada umur 60 tahun hingga wafat.¹⁴

3. Ciri-ciri Usia Dewasa Awal

Usia dewasa awal merupakan usia dimana seseorang diperkenalkan dengan problematika kehidupan yang baru, serta harapan yang akan datang. Pada usia dewasa awal, seseorang ditekankan untuk mengawali peranan

¹³ Karini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), 243-245.

¹⁴ Ibid, 246

ganda, contohnya seperti berkarier dalam dunia pekerjaan dan menjadi suami atau istri.¹⁵ Usia dewasa awal bisa dikatakan kesulitan seseorang dalam menghilangkan ketergantungan dengan orang tua atau ketergantungan dengan terus ingin menyantai tanpa memikirkan bagaimana harapan yang akan datang. Tetapi usia dewasa awal ini seseorang dituntut untuk hidup secara mandiri serta berfikir bagaimana capaian hidup yang akan datang. Adapun ciri-ciri usia dewasa, antara lain:

a. Masa Pengaturan

Masa pengaturan ini, seseorang lebih mencoba atau mencari-cari apa saja yang cocok atau bagaimana cara agar kebutuhannya terpenuhi. Dengan demikian seseorang akan lebih mengembangkan sikap, perilaku, serta nilai-nilai yang sekiranya akan menambah pengetahuan ataupun keahlian pada dirinya.

b. Masa Produktifitas

Dimasa produktifitas ini, seseorang lebih cenderung memikirkan bagaimana kondisi kehidupan yang akan mendatang. Maka pada masa produktifitas ini, seseorang biasanya sudah memiliki pekerjaan, memilih pasangan hidup atau menikah, dan melakukan reproduksi untuk menghasilkan keturunan. Karena di masa dewasa awal tersebut merupakan kematangan seseorang untuk bereproduksi.

c. Masa Munculnya Problem

Usia dewasa awal tersebut seseorang lebih dihadapkan dengan problem yang lebih banyak. Karena di usia dewasa awal ini, seseorang baru saja menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang baru, yaitu pada masalah pekerjaan dan hubungan keluarga.

b. Kurangnya Kesiapan Mental

Pada usia dewasa awal, kondisi emosionalnya belum stabil, dengan itu seseorang akan lebih mengalami emosi, marah, atau sikap mudah tersinggung. Tetapi ketika sudah mencapai usia 30 an, mental seseorang akan lebih stabil untuk mengatur sikap emosionalnya

c. Keterasingan dari Masyarakat

Masa dewasa awal lebih berfokus bagaimana seseorang mengatur

¹⁵ Yudrik Jahja, 246-249.

pekerjaan dengan keluarga agar bisa terkondisikan dengan baik. Tetapi dalam kondisi krisis, seseorang akan dihadapkan dengan berbagai tekanan yang menyebabkan seseorang sibuk dengan dirinya sendiri, sehingga berkurangnya hubungan antar teman, keluarga, maupun masyarakat.

d. Masa Penyesuaian dengan Keluarga

Pada masa dewasa awal tersebut seseorang harus mampu menyesuaikan dengan hidup yang baru. Karena dalam kondisi ini seseorang memiliki peran yang ganda, yaitu fokus kepada pekerjaan, dan berperan sebagai orang tua

4. Tugas Usia Dewasa Awal

Usia dewasa awal memiliki beberapa tugas yang harus dilakukan oleh setiap individu untuk terciptanya kehidupan yang berkualitas. Adapun tugas-tugas pada dewasa awal antara lain:

- a. Mampu berkumpul dengan sahabat atau Masyarakat
- b. Berusaha mendapatkan pekerjaan
- c. Mencari pasangan hidup
- d. Belajar untuk berperan menjadi suami atau istri
- e. Mengelola kehidupan rumah tangga
- f. Mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, serta kepada masyarakat.¹⁶

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang di istilahkan di Indonesia ini ialah sebuah tempat tinggal yang di pimpin oleh sang kyai dan diikuti para santri. Tempat tinggal santri biasanya sebuah gedung yang terdiri dari beberapa kamar, atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu. Menurut Zamakhsari, pondok berasal dari bahasa arab yaitu *funduq* yang artinya asrama atau hotel.¹⁷ Tetapi menurut pandangan yang lain, bahwa pondok lebih diartikan sebuah lembaga pendidikan islam tradisional yang mendalami, menghayati,

¹⁶ Siti hartinah, *Perkembangan peserta didik*, (Bandung: PT. refika aditama, 2008), 49-50

¹⁷ Zamakhsari dlofir, *Tradisi pesantren; studi tentang pandangan hidup kiai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, cet. IX (Jakarta; LP3ES, 2011), 55

menekan, serta mengamalkan ajaran-ajaran islam yang menekan terhadap pentingnya moral agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Adapun menurut Abdurrahman Wahid bahwa pesantren merupakan “sebuah tempat santri hidup”.¹⁹ Pesantren berbeda dengan sekolah/madrasah. Yang membedakan pesantren dengan madrasah ialah kurikulumnya yang tidak berseragam.²⁰ Didalam pesantren seseorang di tuntut untuk bersungguh-sungguh dalam mendalami ilmu agama, seperti pendapatnya imam az zarnuji, bahwa pada saat seseorang menuntut ilmu hendaknya selalu bersungguh-sungguh dalam belajarnya, dengan tujuan agar niat dalam menuntut ilmu tidak bercampur dengan urusan dunia saja. Dengan itu menjadikan seseorang mencapai akhlak yang mulia.

Niat seseorang menuntut ilmu di pondok pesantren menurut imam az zarnuji terbagi menjadi empat, antara lain: niat mencari kebahagiaan diakhirat, mencari ridha Allah, menghilangkan kebodohan, serta menumbuhkan sikap abadi islam.²¹

Jadi pondok pesantren merupakan sebuah pendidikan islam tradisional yang memahami, menyebarkan, menghayati, serta mengamalkan ajaran nilai keislaman, dengan mengutamakan moralitas agama sebagai pedoman sehari-hari.²² Adapun kategori pesantren yang diteliti oleh penulis adalah pesantren kategori kilatan, tetapi kata kilatan hanya sebuah istilah seperti umumnya pembelajaran di pondok pesantren, yang membedakan hanya tidak terdapat sorogan atau lalaran, tidak ada batasan waktu, dan tidak ada tingkatan pada setiap jenjang.

2. Karakter Pondok Pesantren

Terdapat beberapa karakter dari pondok pesantren dapat dikategorikan antara lain:

- a. Pondok pesantren tidak membatasi umur kepada santrinya, jadi santri

¹⁸ Mastuhu, *dinamika system pendidikan pesantren* (Jakarta; INIS, 1994), 6

¹⁹ Abdurrahman wahid, *Menggerakkan tradisi*, (Yogyakarta: LKIS, 2010), 62

²⁰ M Dawwam raharjo, *Pesantren & Pembaharuannya* (Jakarta; Lp3Es, 1995), 39

²¹ Endranul 'Aliyah dan Noor Amirudin, “KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM KARANGAN IMAM AZ-ZARNUJI,” *TAMADDUN* 21, no. 2 (29 Juli 2020): 173–76, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i2.2113>.

²² Neliwati, *Pondok pesantren modern* (Depok: Raja grafindo persada, 2019), 17

- diusia berapapun tetap diperbolehkan untuk mondok
- b. Santri diperbolehkan bermukim kapan saja
 - c. Pondok pesantren tidak menentukan batas waktu menempuh pendidikan kepada santri.
 - d. Pondok pesantren tidak mengklasifikasi jenjang sesuai usia, akan tetapi siapapun yang belajar dipondok pesantren maka seseorang tersebut menjadi santri
 - e. Sang kiai berperan utama dalam memimpin santri dalam hal menentukan materi belajar mengajar, kebijakan pesantren, serta kebijakan yang berhubungan dengan tata tertib pondok pesantren.²³

3. Pembagian Pondok Pesantren

Pondok pesantren terbagi menjadi dua bagian. Antara lain adalah;

- a. Pondok pesantren salafiyah yaitu pesantren yang menanamkan sistem pendidikan klasik
- b. Pondok Pesantren yang didalamnya mengembangkan system pembelajaran umum dengan pembelajaran diniyah seperti mengimplementasikan pembacaan kitab kuning.²⁴

4. Komponen-komponen Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari kyai serta santri didalamnya, Zamakhsyari berpendapat bahwa pondok pesantren seharusnya mempunyai lima komponen. Antara lain:

- a. Pondok pesantren sebagai asrama santri
Pondok pesantren adalah sebuah gedung yang digunakan untuk asrama santri dengan bimbingan sang kyai.
- b. Masjid sebagai tempat ibadah
Masjid adalah sebuah bangunan yang tidak bisa di pisahkan pada pondok pesantren. Masjid dipondok pesantren juga berperan menjadi solusi untuk menjaga ketertiban sholat dan menjadi pusat kegiatan yang berhubungan dengan pondok pesantren.

²³ Dian Nafi dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Pelagi Aksara, 2007),9

²⁴ M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 87-88.

c. Santri

Santri merupakan seseorang yang belajar di pondok pesantren dengan tujuan untuk mencari ilmu, yang dipimpin langsung oleh sang kyai.²⁵

d. Kiai

Kiai adalah seseorang yang memimpin, merintis, mengasuh, membimbing para santri di pondok pesantren

e. Pembelajaran kitab

Pembelajaran kitab yang diajarkan di pondok pesantren yang paling terkenal adalah pembelajaran kitab klasik atau kitab kuning dengan menggunakan bahasa arab.²⁶

²⁵ Babun Suharto, *Dari pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 9

²⁶ Zamakhsyari Dhofier, 20